

**BUNDO KANDUANG DALAM SISTEM MATRILINEAL
DI NAGARI SIJUNJUNG, KEC. SIJUNJUNG,
KAB.SAWAHLUNTO/SIJUNJUNG, SUMATERA BARAT
(PERSPEKTIF GENDER)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial

OLEH:

Yemmestrienita
NIM. 0054 0010

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1077/2005

Skripsi dengan judul : *Bundo Kanduang dalam Sistem Matrilineal di Nagari Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung, Sumatera Barat (Perspektif Gender)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Yemmestrienita
2. NIM : 0054 0010
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Sosiologi Agama

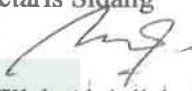
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 03 Pebruari 2005 dengan nilai : 80 (B+). Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M. Ag
NIP. 150234514

Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafillah Abdullah, M. Ag
NIP. 150228024

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Moh. Damami, M. Ag
NIP. 150202822

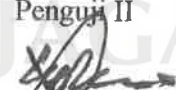
Pembantu Pembimbing


Ahmad Baidowi, S. Ag. Msi
NIP. 150282516

Penguji I

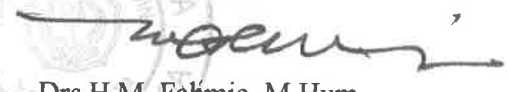

Drs. H. Moh. Damami, M. Ag
NIP. 150202822

Penguji II


Afdawaiza, S. Ag. M. Ag
NIP. 150291984

Yogyakarta, 03 Pebruari 2005

DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO

*Jika engkau haus akan kedamaian jiwa dan kebahagiaan
Maka, percayalah !
Jika engkau ingin menjadi murid kebenaran
Maka carilah !*

(F Nietzsche, 1965)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan



*Untuk-Mu Tuhan yang selalu mengasihiku
Apak, amak
Uda , Ibet dan Mpo'
Kalian adalah anugerah terindah dalam hidupku*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kemapanan sebuah masyarakat tidak terlepas dari keseimbangan peran dan fungsi yang dilakukan oleh individu-individu, serta adanya penghargaan dan sikap saling menghormati perbedaan, dengan didukung seperangkat sistem yang adil dan bijaksana. Akan tetapi, hal ini tidak mudah untuk dilakukan. Secara sosial, beberapa ketetapan peran dan fungsi dalam masyarakat seringkali dimainkan oleh orang-orang tertentu yang mempunyai kedudukan struktural, baik dalam pemerintahan maupun adat.

Seringkali konteks kemapanan ini dimaksudkan untuk melihat kembali asumsi pembagian peran laki-laki dan perempuan; khususnya bangunan stereotip-stereotype yang menempatkan keduanya dalam ruang dan kebijakan yang berbeda, yang dikalangan pemerhati gender dikenal dengan ketimpangan gender. Hal tersebut dengan marak telah menggiring perkembangan ilmu sosial pada kajian-kajian lokal, diantaranya adalah kajian mengenai peran dan fungsi perempuan dalam masyarakat Minangkabau. Secara adat, perempuan Minangkabau disimbolkan dengan istilah *Bundo Kanduang*, yang berarti "pelembagaan" peran dan fungsi perempuan Minangkabau adalah hal yang diidealkan, baik dalam wilayah publik maupun domestik.

Adapun tujuan utama Penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang posisi perempuan Minangkabau (*Bundo Kanduang*), dalam sistem sosial masyarakat Nagari Sijunjung.

Kerangka pikir yang melandasi penelitian ini adalah perempuan dalam masyarakat Nagari Sijunjung yang patriarkal, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berperspektif gender, Penelitian ini dilakukan di Nagari Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian berjumlah sebelas orang, perempuan dan laki-laki penduduk asli Nagari Sijunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Minangkabau yang tinggal di Nagari Sijunjung menyandang dualitas peran dan fungsi. *Pertama*, sebagai seorang individu yang bertanggung jawab atas rumah tangganya. Ia mempunyai peran besar dalam bidang ekonomi, namun tidak mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan hak reproduksinya. Dengan kata lain, perempuan dalam masyarakat Minangkabau tetap tersubordinasi dalam posisinya sebagai istri karena kuatnya budaya patriarki. Temuan ini membuktikan kebenaran analisis yang ditawarkan oleh feminis sosialis yang menyatakan bahwa perempuan tetap tersubordinasi sekalipun mempunyai peran besar pada sumber ekonomi sepanjang budaya patriarki masih dominan. *Kedua*, sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab terhadap internalisasi nilai-nilai adat pada diri seorang *Bundo Kanduang*.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah mendidik semesta alam. Shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW dan ummat-Nya yang setia di jalan-Nya. Amin.

Rasa hormat dan terima kasih yang tinggi penulis sampaikan kepada para Dosen pengajar di Program Studi Agama dan Masyarakat. Saya ingin berterima kasih pula kepada Bapak. Moh.Fahmi M.hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, kepada Bapak. Moh. Damami, M.Ag dan ibu Dra. Nafilah Abdullah selaku Ketua dan Sekretaris Prodi SA, kepada Bapak. Chumaidi Syarief Romas selaku Dosen Pembimbing Akademik. Kemudian secara khusus saya ucapkan terima kasih kepada Bapak. Moh.Damami selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Baidowi M.Si selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan-arahan dalam berbagai kesempatan. Disamping itu tidak terlupakan untuk memberikan rasa hormat dan terima kasih kepada segenap staff Administrasi Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

Ungkapan terima kasih yang dalam penulis sampaikan kepada Apak dan Amak di kampung, yang selalu cerewet mengingatkan penulis untuk bersegera menyelesaikan skripsi ini, semangat dari beliau merupakan dorongan yang luar biasa yang pernah penulis dapatkan. Untuk Uda puci dan ibet, semoga kita selalu dekat dalam segala keadaan. Untuk si-kecil Farhan, ntar kalau gede jangan nakal seperti ayahmu ya.....

Teruntuk keluarga Lamongan, Bapak, Emak. Terima kasih telah menampungku, pokoknya serasa di rumah sendiri, kebahagiaan tersendiri

berkumpul dengan una, hanif, ike, rama dan si-kecil ara...kalian seperti saudara sendiri. Tuk Mpo'...makasih atas semua, kita punya cerita yang tak berujung (*hanya kita yang tau! Ha..ha...ha...*)

Teruntuk: Kawan-kawan alumni MAKN: Dian, Yani, Murti, Kakak2, Kawan2, dan Adiak2 semua, terima kasih untuk kebersamaanya, Kordiska (*pernah menjadi persinggahanku dimasa-masa awal kuliah*) khususnya. Ipung, makasih untuk kursus komputer gratisnya. Komunitas Tikar Pandan (*diskusi hangat disini, pernah menjadi malam minggu terindah*). PMII (*terimakasih atas profokasinya*). Keluarga Besar InSab Yogyakarta (*kehangatan kalian sangat berarti bagiku*), Keluarga Besar Prodi AM-2000: kalian semua adalah teman menjalin hari-hari dengan tugas dan diskusi hangat di kampus, tugas kita belum usai.... Insan Kamil, Rian, Edi (*kita masih bisa berbagi kan!*), Reza (*Mana titik simpulnya?*), Ungkapan tulus hormat kepada Almh. Mas Zainuddin, kepergiannya masih menyisakan semangat.

Demikian pengantar ini saya tulis sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian dan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Tuhan selalu meridhoi langkah kita. Amin

Yogyakarta, 16 januari 2005

Hormat Saya,

Yemmestrienita
NIM: 0054 0010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Telaah Pustaka.....	3
E. Kerangka Teori.....	5
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI SIJUNJUNG

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	13
1. Kondisi Geografis.....	13
2. Kondisi Demografis	14
B. Kondisi Sosial Masyarakat Nagari Sijunjung	16
1. Sistem Kekerabatan	17
a. Hubungan Mamak-Kemenakan.....	18
b. Hubungan Suku-Sako	21
c. Hubungan Induak Bako-Anak Pisang	22
d. Hubungan Andan-Pasumandan	24

2. Adat Perkawinan	25
C. Manifestasi <i>Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah</i> dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Sijunjung	28

BAB III BUNDO KANDUANG SIMBOL IDEAL PEREMPUAN MINANGKABAU

A. Deskripsi <i>Bundo Kanduang</i> Menurut Konsep Tradisional Masyarakat Minangkabau	33
B. <i>Bundo Kanduang</i> dalam Realitas Sosial Masyarakat Sijunjung	40
1. <i>Bundo Kanduang</i> dalam adat	40
a. <i>Bundo Kanduang</i> dalam Musyawarah Kaum	40
b. <i>Bundo Kanduang</i> dalam upacara Pengangkatan Penghulu (<i>Batagak Gala</i>)	41
c. <i>Bundo Kanduang</i> dalam Upacara Perkawinan	44
d. <i>Bundo Kanduang</i> dalam tradisi <i>Katobek</i>	45
2. Peranan <i>Bundo Kanduang</i> dalam Keluarga	48

BAB IV BUNDO KANDUANG DALAM KONTEKS GENDER

<i>Bundo Kanduang</i> dalam Konteks Gender	54
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	74
C. Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR BIODATA INFORMAN PENELITIAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	Nama dan Ketua Jorong di Nagari Sijunjung	13
TABEL II.	Orbitrasi Nagari Sijunjung dari Pusat Pemerintahan.....	14
TABEL III.	Jumlah Penduduk Nagari Sijunjung Berdasarkan Jenis Kelamin	14
TABEL IV.	Jumlah Penduduk Nagari Sijunjung Berdasarkan Mata Pencaharian	15
TABEL V.	Jumlah Penduduk Nagari Sijunjung Menurut Tingkat Pendidikan	16
TABEL VI.	Fasilitas pendidikan di Nagari Sijunjung	16
TABEL VII.	Suku yang Berkembang di Nagari Sijunjung	17

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

BAGAN	I.	Hubungan Kekerabatan <i>Mamak-Kemenakan</i>	20
BAGAN	II.	Hubungan Kekerabatan <i>Suku-Sako</i>	21
BAGAN	III.	Hubungan Kekerabatan <i>Induak Bako-Anak Pisang</i>	23
BAGAN	IV.	Hubungan Kekerabatan <i>Andan-Pasumandan</i>	24



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau dikenal dengan sistem kekerabatan *matrilineal*, dimana garis keturunan ditarik dari pihak ibu dan hak milik harta pusaka diberikan pada perempuan. Oleh karena itu masyarakat Minangkabau berpandangan bahwa sistem *matrilineal* bertujuan untuk memperkuat posisi perempuan, karena perempuan dilindungi oleh sistem pewarisan, kendati disisi lain hak kontrol tetap berada di tangan laki-laki.¹

Secara adat, perempuan Minangkabau mendapat sebutan *Bundo Kanduang*, sebutan ini digunakan untuk perempuan yang telah berkeluarga, atau ditujukan pada perempuan-perempuan Minangkabau yang memiliki sifat-sifat keibuan dan mempunyai wawasan kepemimpinan.

Adapun indikasi sistem *matrilinial* masyarakat Minangkabau adalah²:

1. Garis keturunan dan pembentukan kelompok dihitung menurut garis keturunan ibu, dalam hal ini setiap individu akan melihat dirinya sebagai keturunan ibunya.
2. Pemanfaatan sumber ekonomi, sawah-ladang diutamakan untuk kaum perempuan.

¹ Welhendri Azwar, *Matrilokal dan Status Perempuan dalam Tradisi Bajapuk* (Yogyakarta : Galang press, 2001). hlm.30

² Muhammad Radjab, *Sistem Kekerabatan di Minangkabau* (Padang: Center Minangkabau Study Press, 1969). hlm.17.

3. Kekuasaan hakiki terletak di tangan perempuan (ibu) dan kekuasaan teknis pada laki-laki.
4. Warisan diturunkan dari *mamak* (saudara laki-laki ibu) kepada anak saudara perempuan (*kemenakan*).

Dalam masyarakat Minangkabau *Bundo Kanduang* menjadi bagian penentu dari keberlangsungan sistem sosial masyarakat setempat. Selain itu, ia menjadi simbol kultural masyarakat Minangkabau, dan diatur dalam hukum adat tertentu, *Bundo Kanduang* tidak bisa keluar dari rambu-rambu adat yang telah ditetapkan.

Selain adanya simbol *Bundo Kanduang* dalam sistem kekerabatan Minangkabau, juga dikenal simbol *mamak* (laki-laki yang dituakan). Secara sepintas kedudukan *mamak* sama pentingnya dengan *Bundo Kanduang*.

Selanjutnya, pembagian wilayah antara *Bundo Kanduang* dengan *mamak*, mengidealkan adanya keseimbangan proses kehidupan masyarakat Minangkabau, akan tetapi kondisi keseimbangan ini, ternyata memungkinkan untuk membawa kita pada indikator-indikator *sex- gender system*³ yang secara sengaja diciptakan oleh adat, guna melahirkan *stereotype*⁴ peran dan fungsi perempuan dan laki-laki di Minangkabau, *alhasil* perempuan Minangkabau

³ *Sex-gender System* di rangkai oleh Gayle Rubin seorang antropolog Amerika, untuk menjelaskan sistem universal dari relasi reproduksi dan seksual yang terjadi di masyarakat, yang mengakibatkan pertukaran perempuan secara biologis dengan nilai tukar produksi, proses pertukaran ini mendiskripsikan adanya kepentingan laki-laki dan sekaligus membatasi kehidupan perempuan, Maggie Humm, *Ensiklopedia Feminisme*, (yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002), hlm. 424.

⁴ *Stereotype* adalah anggapan mengenai individu, kelompok atau objek. Penjelasan feminis yang paling jelas mengenai stereotype ini diberikan oleh Inge Broverman yang mana ia menyimpulkan bahwa pemikiran pen-stereotipan mengenai peran jenis kelamin yang berkaitan dengan ciri pribadi sangat luas cakupannya. Yaitu Sifat-sifat yang baik cenderung dilekatkan pada laki-laki sehingga laki-laki mampu membentuk kelompok yang unggul, sementara ciri perempuan membentuk kelompok yang hangat-ekspresif. *Ibid*, hlm. 458.

menjadi terbiasa dengan simbol *Bundo Kanduang* dan tidak bisa keluar dari stereotipe sosial yang telah disepakati oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini diagendakan untuk melihat *Bundo Kanduang* dalam sistem *matrilinial* di Nagari Sijunjung, Maka untuk mensistematisasikan penelitian ini perlu dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan *Bundo Kanduang* dalam sistem sosial masyarakat Minangkabau di Nagari Sijunjung?
2. Bagaimana pola relasi *Bundo Kanduang* dengan *mamak* ditinjau dari perspektif gender?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna, fungsi, peran dan kedudukan *Bundo Kanduang* dalam sistem sosial masyarakat Minangkabau di Nagari Sijunjung.
2. Untuk mengetahui pola relasi *Bundo Kanduang* dengan *mamak* di tinjau dari perspektif gender

D. Telaah Pustaka

Adalah benar bahwa telah banyak penelitian dan buku yang membahas tentang Minangkabau, salah satunya adalah buku *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan dan Suku Bangsa Minangkabau* ditulis oleh Boestami, informasi yang disuguhkan buku ini berkenaan dengan kedudukan dan

peranan perempuan dalam prosesi adat, kegiatan upacara-daun hidup mulai dari masa anak-anak, remaja hingga berkeluarga, serta sedikit menceritakan tentang pergeseran peranan perempuan dalam adat, meliputi lembaga pemerintahan, keluarga, kepemimpinan dan pergeseran dalam mata pencarian, sistem religi dan pendidikan⁵.

Kemudian informasi tentang hubungan kekerabatan menurut konsepsi asli suku Minangkabau, baik pola hubungan kekerabatan dalam lingkungan rumah tangga, keluarga batih (keluarga inti) maupun dalam lingkungan sosial, penulis temukan dalam *Dampak Modernisasi dalam Hubungan Kekerabatan Daerah Sumatera Barat*.⁶ Dalam penelitiannya Hilderia Sitanggang menjelaskan secara sistematis dampak modernisasi, baik positif atau negatif terhadap pergeseran nilai-nilai, gagasan dan keyakinan pada hubungan kekerabatan di wilayah perkotaan.

Sebuah buku yang ditulis oleh Muhammad Radjab dengan judul *Sistem Kekerabatan di Minangkabau* mengupas tentang peristiwa-peristiwa umum dalam lingkungan kekerabatan hampir di seluruh *rumah gadang* di daerah Minangkabau. Penelitian ini menjelaskan tentang interaksi sosial dalam satu kaum yang menempati satu *rumah gadang*, baik tentang hubungan antara mamak dan kemenakan, antara ayah dan anak, serta sistem *matrilinial*, yang kesemuanya dilihat dari aspek sosial-psikososial⁷.

⁵ Boestami (dkk), *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan dan Suku Bangsa Minangkabau* (Padang: Penerbit Esa, 1992), hlm. 85

⁶ Hilderia Sitanggang (ed.), *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Daerah Sumatera Barat* (Padang: DepDikBud, 1983)

⁷ Mohammad Radjab, *Sistem Kekerabatan Di Minangkabau*, (Padang: Center For Minangkabau Studies Press, 1969)

Sebuah penelitian tentang dinamika kehidupan masyarakat Minangkabau, khususnya masyarakat Pariaman. Penulis temukan dalam buku *Matrilokal dan Status Perempuan dalam Tradisi Bajapuik*⁸ Penelitian ini menceritakan tentang proses perkawinan masyarakat Pariaman, dalam hal ini posisi perempuan sangat dirugikan oleh sistem adat. karena bagaimanapun tingginya pendidikan perempuan, nilai *uang japuik* tetap menjadi tuntutan adat.

Selanjutnya yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Bundo Kanduang* dalam sistem *matrilinial* di Nagari Sijunjung dengan menggunakan perspektif gender. Adapun penelitian ini berusaha menunjukkan akar persoalan ketidakadilan terhadap kaum ibu di masyarakat Sijunjung, dengan membongkar konstruksi mitos penghormatan pada kaum ibu (*Bundo Kanduang*). Dengan ini diharapkan dapat mengembalikan posisi *Bundo Kanduang* yang pada gilirannya akan memberikan dampak atas transformasi relasi gender. Dengan kata lain setidaknya mengembalikan posisi *Bundo Kanduang* sebagaimana yang dicita-citakan oleh kaum tua adat masa lalu dengan memberdayakan, membebaskan kaum ibu dari segala bentuk dominasi dan diskriminasi.

E. Kerangka Teoritis

Selain sebagai alat analisis, gender juga dianggap sebagai sebuah perspektif. yaitu gender sebagai sebuah cara pandang dalam melihat kenyataan atau mempelajari suatu fenomena sosial-budaya. Dengan demikian gender digunakan sebagai paradigma atau kerangka dalam penelitian. Lebih jelas, gender

⁸ Welhendri Azwar, *op cit.*, hlm. 1-104

digunakan sebagai ideologi untuk mengungkap adanya pembagian peran, dan fungsi berdasarkan jenis kelamin, disertai dengan implikasi sosial-budaya yang ditimbulkan, termasuk ketidakadilan yang ditimbulkannya.

Gender dipahami sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural, misalnya, *stereotype* perempuan yang dikenal lemah lembut, keibuan, emosional, atau lebih sabar. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sebenarnya, beberapa *stereotype* ini dapat dipertukarkan, dan berlaku secara beragam dan berbeda di masing-masing masyarakat, tergantung pada budaya dan sistem nilai yang dibangun.⁹

Secara sosial dapat dilacak bahwa pemahaman mengenai perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, pertamanya sifat-sifat tersebut diasumsikan, diyakini, kemudian disosialisasikan dalam waktu yang cukup panjang, hingga membentuk sistem nilai tertentu. Kemudian, sistem nilai tersebut menjadi *pattern*, tuntutan, bahkan mengikat masyarakat dalam bersikap, baik secara individual maupun sosial.

Pada prinsipnya, adanya perbedaan gender (*gender differences*), yang selanjutnya melahirkan peran gender (*gender role*) yang didasarkan atas perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, sesungguhnya tidaklah menjadi persoalan dan tidak perlu digugat. Secara kodrati kaum perempuan dengan organ reproduksinya bisa hamil, melahirkan dan menyusui, lalu kemudian memiliki peran gender sebagai perawat, pengasuh dan pendidik, adalah

⁹ Mansur Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hlm.8-9

persoalan *nature*, alamiah. Persoalannya adalah, ternyata peran gender perempuan dinilai dan dihargai jauh lebih rendah disbanding peran gender laki-laki. Peran gender ternyata melahirkan ketidakadilan, pendiskriminasian dan penindasan terhadap perempuan. Ini pada dasarnya adalah sebuah *socially constructed*, sebuah *image* yang dibangun oleh komunitas tertentu, dan di justifikasi melalui proses sosial yang disosialisasikan bahkan diperkuat melalui legitimasi nilai-nilai budaya dan agama.

Sedangkan perspektif gender ini akan diarahkan pada teori konflik. Sebelumnya, teori ini mengamati situasi konflik dan perubahan sosial dalam struktur sosial masyarakat. Cara pandang itu sudah dimulai pada abad ke-19 oleh Karl-Marx yang membuat teori sistematis tentang kehidupan masyarakat dimana suasana konflik memainkan peran yang sangat penting.¹⁰

Marx berpendapat konflik dalam masyarakat terjadi karena adanya kelas-kelas sosial yang memiliki kepentingan berbeda yaitu antara kelas atas dan kelas bawah. Hal serupa dapat di analogikan pada hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki menguasai ekonomi sedangkan perempuan tidak diberikan arti ekonomis terhadap pekerjaan di ruang domestik¹¹

Teori konflik yang mendasarkan pandangannya kepada pertentangan antar kelas di dalam masyarakat, beranggapan bahwa relasi gender sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan budaya. Ketimpangan peran antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu bentuk penindasan. Teori ini paling tegas menolak semua anggapan bahwa perbedaan fungsi dan peran laki-laki dan

¹⁰ Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda*, (Bandung: Mizan, 1999) hlm. 76-78

¹¹ *Ibid*, hlm. 85

perempuan ditentukan oleh faktor biologis, menurut Marx, relasi gender yang terjadi di dalam masyarakat sepenuhnya merupakan rekayasa masyarakat (*social construction*).¹²

Pada dasarnya teori konflik yang berakar dari Marx dibangun atas asumsi bahwa perubahan dan konflik merupakan gejala yang melekat pada setiap masyarakat. Setiap unsur dalam masyarakat memberikan sumbangan bagi terjadinya dis-integrasi dan perubahan sosial, karena setiap masyarakat terintegrasi diatas penguasaan atau dominasi yang dilakukan oleh sejumlah orang terhadap sejumlah orang lainnya.

Dari asumsi tersebut diatas, teori konflik kemudian mengajukan proposisi yang dapat dielaborasi menjadi sebuah strategi konflik yang dapat digambarkan sebagai berikut: *Pertama*, kehidupan sosial pada dasarnya merupakan arena konflik diantara dan didalam kelompok-kelompok yang bertentangan, *kedua*, tipikal konflik memunculkan pembagian masyarakat menjadi kelompok determinan dan kelompok yang ter subordinasi, *ketiga*, kelompok dan konflik sosial didalam dan diantara berbagai masyarakat melahirkan kekuatan-kekuatan yang menggerakkan perubahan sosial, *keempat*, konflik merupakan ciri dasar kehidupan sosial maka perubahan sosial menjadi hal yang umum dan sering terjadi.¹³

Dengan asumsi diatas teori konflik tidak serta merta menerima deferensiasi fungsi dan peran laki-laki dan perempuan dalam struktur sosial

¹² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesejaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999) hlm. 5

¹³ Stephen K. Sanderson, *Sosiologi Makro: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991) hlm. 12.

sebagai sesuatu yang alamiah; sebuah rasionaliasi hasil dari tingkat kebersaingan laki-laki perempuan dalam struktur, tapi teori konflik melihat bahwa keberadaan struktur dalam masyarakatlah yang melahirkan deferensiasi, untuk itu *bundo kanduang* sebagai bagian dari feminis hendaknya menjadikan konflik sebagai kesadaran kolektif masyarakat, melakukan penyadaran pada perempuan, penghapusan struktur, serta mewujudkan kesetaraan 50/50 antara laki-laki dan perempuan.¹⁴ Dengan demikian, kesadaran sosial tidaklah menentukan kenyataan sosial, melainkan kenyataan sosial yang menentukan kesadaran.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sijunjung-Kecamatan Sijunjung-Kabupaten Sawahlunto Sijunjung-Propinsi Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang memiliki dan dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber informasi terdiri dari: Ibu-ibu dan bapak-bapak yang tergabung dalam paguyuban tobo kongsi di Nagari Sijunjung, diantaranya adalah: Ibu Rosmanidar, Ibu Nurbaito, Ibu Wartini, Ibu Marnis, Ibu Yulidar, Ibu Syafinar, Ibu Sijulowe, Bapak M. N. Peto mansur (Wali Nagari Sijunjung), Bapak M. Datuk Rajo Nan Panjang (Ketua KAN Nagari Sijunjung), Bapak. Zulkamri (Ka. LKAAM Nagari Sijunjung). Sedangkan penentuan Informan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa mereka mampu menjelaskan kondisi masyarakat, terutama berkaitan dengan informasi tentang *bundo kanduang* di Nagari Sijunjung.

¹⁴ Rosalia Retno Meiwati, "*Pemikiran Feminisme Dan Ekofeminisme; Suatu Tinjauan Kritis*", Skripsi, Ilmu Sosial dan Politik UGM, Yogyakarta, 2000, hlm.29.

Selanjutnya, data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah informasi yang didapat melalui wawancara, yaitu metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada sumber informasi¹⁵ dan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) sebagai panduan. Selain itu, dilakukan observasi, dengan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti.¹⁶

Sedangkan data-data penelitian akan dianalisa dengan analisis gender melalui teknik sebagai berikut:

1. Menginventarisasi dan menyeleksi data yang terkumpul secara deskriptif.
Dengan memilih data yang sesuai dengan kajian.
2. Menginterpretasikan data-data yang ada sehingga menghasilkan suatu tesis
3. Membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Mengacu pada metode Penelitian diatas, maka pembahasan dalam pebelitian ini perlu disistematiskan sebagai berikut:

Bab pertama didahului dengan pendahuluan, yaitu meliputi pembahasan latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik, mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Apa yang melatar belakang. Rumusan masalah dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Sedangkan tujuan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuannya. Telaah pustaka dimaksudkan untuk memberikan

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset), hlm.193

¹⁶ Lexi J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.5.

penjelasan dimana posisi peneliti, apa yang baru dalam penelitian. Sedangkan kerangka teori menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, pendekatan apa yang dipakai, serta bagaimana langkah-langkah penelitian tersebut akan dilakukan.

Memasuki Bab kedua akan diuraikan gambaran umum daerah penelitian mulai dari deskripsi wilayah nagari Sijunjung, yang secara komprehensif menguraikan tiga poin; *pertama*, deskripsi wilayah kenagarian Sijunjung yang mencakup kondisi geografis, kondisi demografis. *kedua*, menguraikan tentang kondisi sosial nagari Sijunjung yaitu, struktur sosial masyarakat nagari Sijunjung yang menguraikan sistem kekerabatan dan adat perkawinan *ketiga*, Menjelaskan manifestasi falsafah adat Minangkabau dalam kehidupan masyarakat Sijunjung.

Dalam Bab ketiga, peneliti mencoba melakukan bidikan tajam pada *Bundo kanduang* sebagai simbol ideal perempuan minang yang akan berbicara mengenai deskripsi *Bundo kanduang* dalam budaya Minangkabau yang dimulai dari sejarah *Bundo kanduang* dilanjutkan dengan melihat Peranan *Bundo kanduang* dalam masyarakat kenagarian sijunjung baik dalam kehidupan keluarga, rumah gadang maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan analisis lebih mendalam dilakukan dalam Bab keempat, yaitu upaya peneliti dalam menyingkap karakteristik *bundo kanduang* dalam konteks gender melalui teori konflik.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran yang merupakan penutup dari penelitian ini, sekaligus merupakan jawaban atas pokok masalah yang telah dirumuskan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asumsi yang berkembang dalam masyarakat mengenai budaya Minangkabau, selain menganut sistem kekerabatan *matrilineal*, juga menganut sistem *matriarkhat* dengan kekuasaan di tangan perempuan, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa; meskipun menganut sistem kekerabatan *matrilineal*, sistem kekuasaannya tidak bersifat *matriarkhat*. Hal ini terlihat dengan adanya dominasi patriarkhis yang terbentuk secara struktural, yaitu dengan kekuasaan dipegang oleh kaum laki-laki. Hal ini terbukti dengan adanya simbol-simbol patriarkhi dalam pola kekerabatan Minangkabau: (1) dengan adanya *Mamak* sebagai pemimpin dalam wilayah rumah tangga (*saparuik*), (2) adanya *Datuak* menjadi pemimpin dalam kaum, (3) *Penghulu* menjadi pemimpin dalam suku. Dimana peran *mamak*, *datuak* maupun *penghulu* semuanya dijalankan oleh laki-laki.

Selanjutnya, secara umum *Bundo Kanduang* dipahami oleh masyarakat Minangkabau sebagai tokoh perempuan dalam suku atau kaum yang menjadi pemimpin di rumah gadang, disamping itu *Bundo Kanduang* dimitoskan oleh masyarakat Sijunjung sebagai sosok yang memiliki kemuliaan, kebijaksanaan serta kepiawaian dalam mengelola harta pusaka.

Dalam realitanya, *Bundo Kanduang* tidak lain adalah perempuan Minangkabau yang disandarkan padanya nilai-nilai sosial, dengan tujuan

terciptanya keseimbangan antara wilayah sosial, adat dan agama. Oleh karena itu *Bundo Kanduang* sebagai seorang perempuan yang tinggal di ranah Minangkabau diidealkan memiliki dualitas fungsi dan peran, disatu sisi mereka menjadi individu, disisi lain mempunyai tanggung jawab sebagai simbol kearifan masyarakat lokal.

Berdasarkan data dilapangan, perempuan Minangkabau yang tinggal di Nagari Sijunjung pada umumnya menyandang dualitas tersebut. Dengan ciri sebagai berikut: *pertama*. Sebagai individu. Perempuan Sijunjung bertanggungjawab atas kelangsungan sebuah keluarga, dengan kewajiban melahirkan, mengasuh, mendidik anak, dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Disamping itu sebagian dari mereka ikut andil dalam menopang ekonomi keluarga, yakni dengan bekerja sebagai petani, penganyam tikar, guru, pedagang dan lain sebagainya.

Sedangkan ciri *kedua*. Adalah sebagai bagian dari masyarakat sosial, dalam hal ini *Bundo Kanduang* mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dengan adanya internalisasi nilai-nilai adat pada diri pribadi seorang *Bundo Kanduang*. Disebutkan dalam karya sastra Minangkabau ataupun gurindam adat bahwasanya seorang *Bundo Kanduang* dicirikan dengan adanya sifat mengayomi, pemalu, sabar, sopan, serta berilmu pengetahuan.

Selanjutnya, implikasi sosial yang harus disandang oleh *Bundo Kanduang* salah satunya adalah tidak dikategorikan ke dalam golongan pemuka masyarakat (alim ulama, cadiak pandai)? Mengapa?, karena

perempuan mempunyai tugas sendiri sebagai ibu rumah tangga. Subordinasi ini masih ditambah dengan stereotipe lain yang mengandung unsur pelarangan, yaitu pelarangan bagi perempuan untuk keluar di malam hari, begitu pula dengan internalisasi nilai dalam adat yang menempatkan *Bundo Kanduang* sebagai pelaksana teknis tanpa melibatkannya dalam proses pengambilan keputusan

Sebagai proses keseimbangan, hal ini terjadi bukan karena perempuan dibatasi haknya untuk ikut serta dalam musyawarah atau pertemuan-pertemuan adat, namun karena adanya asumsi bahwa tanggung jawab *Bundo Kanduang* dalam bidang konsumsi telah menyita waktu, tenaga dan pikirannya, sehingga *Bundo Kanduang* tidak memiliki konsentrasi lagi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pertemuan adat yang berlangsung. Dalam hal ini *Bundo Kanduang* yang semestinya mempunyai hak suara yang sama dengan kaum laki-laki tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan akan tetapi hanya dijadikan sebagai *second human*, yaitu menerima keputusan yang ditetapkan oleh laki-laki.

Akan tetapi berdasarkan kritik sosial, *Bundo Kanduang* merupakan simbol lokalisasi peran individual-sosial perempuan, baik dalam masyarakat Minangkabau pada umumnya, maupun dalam masyarakat Nagari Sijunjung.

B. Saran-saran

1. Begitu kentalnya legitimasi adat terhadap adanya stereotipe gender dalam masyarakat Minangkabau, khususnya masyarakat Nagari

Sijunjung memberikan dampak adanya konstruksi gender yang diskriminatif. Dengan demikian, maka diperlukan pengkajian bersama tentang makna *Bundo Kanduang* dan aktualisasi simbol *Bundo Kanduang* sehingga apa yang diidealkan tentang *Bundo Kanduang* dapat teraplikasi dengan seimbang.

2. Proses pengkajian yang diawali dengan penelitian ini diharapkan akan memperjelas posisi dan peran *Bundo Kanduang* dalam budaya Minangkabau sehingga melalui proses ini dapat melahirkan kesadaran yang kemudian memunculkan upaya-upaya bersama (perempuan, kaum adat, pemerintah daerah dalam mewujudkan masyarakat yang dinamis)
3. Pengkajian konflik sosial dalam masyarakat yang dilatarbelakangi modus agama maupun budaya kian marak dan menarik, dengan demikian sudah seharusnya UIN untuk melakukan pengkajian terhadap isu-isu tersebut, oleh karena itu sudah semestinya pula UIN melakukan rekonstruksi kurikulum terhadap Program studi Sosiologi Agama dan jurusan-jurusan lainnya.

C. Penutup

Demikianlah penelitian kesarjanaan ini telah dilakukan secara komprehensif sesuai dengan kapabilitas dan fasilitas yang tersedia. Berbagai hal telah diteliti dan diungkapkan melalui suatu proses yang panjang. Dalam kajian ini peneliti mengutamakan suatu bentuk penelitian yang bersifat

informatif. Penelitian ini jauh dari sempurna dan membutuhkan berbagai kritik konstruktif sehingga dapat menjadi kontribusi bagi peneliti untuk melakukan evaluasi.



Qs. Al-Ahzab: 35

إن المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات والقنتين والقنت والصدقين والصدقات والصبرين والصبر والخسعين والخسعت والمتصدقين والمتصدقات والصامتين والصامت والحفظين فزوجهم والحفظت والذكرين الله كسيرا والذكرت أعد الله لهم مغفرة وأجر أعظيما (٣٥)

Artinya:

"sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan dalam keta'atannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (Qs. Al-Ahzab.35)

Qs. An-Nisa': 34

الرجال قوامون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض وبما انفقوا من اموالهم ... (٣٤)

Artinya:

"kaum laki-laki dan perempuan itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita)." (Qs. An-Nisa' 34)

Qs. Al-Baqarah: 282

يأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُلِلَّ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْءٌ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمْلَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجُلَاكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ أَحَدُهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدُهُمَا الْآخَرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدَا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارُ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَمَا مِنْكُمْ فَسُوقُكُمْ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ مَا يَكُنْ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

Artinya:

"hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'malah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskan dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan. Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutangitu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak keraguanmu, kecuali jika mua'malah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasihan

pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Qs. Al-Baqarah 282)

Qs. An-Nisa' 11.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ فَإِن كُن نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلِلْهِنَّ ثُلَاثُ مِائَاتٍ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِلْمِثْلِثِ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِلْأُمِّهِ السُّدُسُ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينَ عِلَاقِكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِنْ كَانَ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا (١١)

Artinya:

"Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka 2/3; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh 1/2. Dan untuk dua orang ibu-bapak, bagi masing-masing 1/6, jika yang meninggal itu mempunyai anak. Jika yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat 1/3, jika yang meninggal itu mempunyai saudara, maka ibunya mendapat 1/6. (tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa diantara mereka yang lebih dekat (banyak) manfa'atnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Qs. An-Nisa' 11)

ولكم نصف ماترك أزواجكم ان لم يكن لهن ولد فان كان لهن ولد فلکم الربع
مما تركن من بعد وصية يوصين بها أو دين ولهن الربع مما تركتم ان لم يكن لكم
ولد فاعن كان لكم ولدفلهن الثمن مما تركتم من بعد وصية توصون بها أو دين وان
كان رجل يورث كلفة أو امرأة وله أخ أو أخت فلكل وخذ منها السدس فان كانوا أكثر
من ذلك فهم شركاء في الثلث من بعد وصية يوصى بها أو دين غير مضار وصية
من الله والله عليم حلیم (١٢)

Artinya:

“dan bagimu (suami-suami) $\frac{1}{2}$ dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika istri-istrimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat $\frac{1}{4}$ dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat atau sesudah dibayar hutangnya. Para istri memperoleh $\frac{1}{4}$ harta, jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri mendapat $\frac{1}{8}$. jika seseorang mati baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan anak, tetapi mempunyai saudara laki-laki (se ibu) atau saudara perempuan (se ibu), maka masing-masing dari kedua jenis saudara itu $\frac{1}{6}$ harta. Tetapi jika saudara-saudara se ibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang $\frac{1}{3}$ itu. Allah menetapkan yang demikian itu sebagai syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.” (Qs. An-Nisa' 12)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. "Beberapa Catatan Mengenai Kaba Cindua Mato". Majalah Kebudayaan Minangkabau, no.3-4 Th.I, 1974
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama, 1990
- Anwar, Dewi Fortuna. "Wanita Dalam Masyarakat Minangkabau". makalah dalam symposium, Jakarta: 7 April 1983
- Azwar, Welhendri. *Matrilokal dan Status Perempuan dalam Tradisi Bajapukik*. Yogyakarta : Galang press, 2001
- Boestami. *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*. Padang: Penerbit esa, 1992
- Fakih, Mansur. *Analisis Gender dan Transformasi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset, 1982
- Hakimi, Idrus. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang dan Pidato Alua Pasambahan di Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosda karya, 1984
- Hasan, Firman. *Dinamika masyarakat dan Adat Minangkabau*. Padang: Pusat Penelitian UNAND, 1998
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia, 1986
- Humm, Maggie. *Ensiklopedia Feminisme*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002
- Mahmud Al-Baqr, Abdul Qadir. *Al-Asasu Fi At-Tafsir*. Dar Assalam, 1989
- Megawangi, Ratna. *Membiarkan Berbeda; Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan, 1999
- Meiwati, Rosalia Retno. "Pemikiran Feminisme Dan Ekofeminisme; Suatu Tinjauan Kritis", Skripsi, Ilmu Sosial dan Politik UGM. Yogyakarta, 2000
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Naim, Mochtar. *Menggali Hukum Tanah dan Hukum Waris Minangkabau*. Padang: Penerbit Tridarma, 1968

- Navis, AA. *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers, 1984
- Ningsih, Kurnia. "Perempuan dan Modernisasi: dalam Novel Nagari Perempuan". Makalah diskusi Komunitas Lankan Budaya, Padang: 11 Desember 2004
- Nuryanto, M. Agus. Islam. *Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender: Studi Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer*. Yogyakarta: UII Press, 2001
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kab. Sawahlunto Sijunjung, *Peraturan Daerah Tentang Pemerintahan Nagari*. Padang: Muaro Sijunjung, 2001
- Radjab, Mohammad. *Sistem Kekerabatan di Minangkabau*. Padang: Center For Minangkabau Studies Press, 1969
- Rais, Kamardi. *Bunga Rampai Pengetahuan Adat Minangkabau*. Padang: LKAAM, 2000
- Sanderson, Stephen K. *Sosiologi Makro: sebuah pendekatan terhadap realitas Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 1991
- Sitanggang, Hilderia. *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Daerah Sumatera Barat*. Padang: DepDikBud, 1983
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1999
- Wahyuningsih, *Sistem Pengendalian Sosial Tradisional Daerah Sumatera Barat*. Padang: DepDikBud, 1993

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapakah yang disebut bundo kanduang?
2. Bagaimana menurut anda dengan sebutan bundo kanduang bagi kaum perempuan?
3. Tahukah anda sejarah bundo kanduang?
4. Menurut anda, apa peran bundo kanduang dalam adat?
5. Sepengetahuan anda, Apa peran bundo kanduang dalam keluarga?
6. Bagaimana pendapat anda tentang peran-peran yang diberikan kepada kaum ibu?
7. Adilkah ketika bundo kanduang mendapat harta warisan, sementara laki-laki tidak?
8. Menurut anda, bolehkah bundo kanduang bekerja diluar rumah?
9. Alasan apa yang membolehkan bundo kanduang bekerja diluar rumah?
10. Apakah ada prosesi adat yang melibatkan laki-laki dan perempuan?
11. Bagaimana pelaksanaan *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah* dalam kehidupan sehari-hari?
12. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung terlaksananya *adat basandi syara'* di Nagari Sijunjung?
13. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat pelaksanaan *adat basandi syara'*?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIODATA INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	USIA	PENDIDIKAN	SUKU	ALAMAT
1.	Rosmanidar S.pd	39 th	Sarjana	Melayu	Jorong Padang Ranah
2.	Wartini	63 th	SLTP	Tobo	Jorong Tapian Diaro
3.	Marnis	48 th	SLTA	Piliang	Jorong Tapian Diaro
4.	M.N.Peto Mansur	54 th	SLTA	Panai	Jorong Ganting
5.	Nurbaito	67 th	SLTP	Tobo	Jorong Ganting
6.	Sijulowe	32 th	SD	Panai	Jorong Ganting
7.	Datuk .M.Rajo Nan Panjang	80 th	SD	Caniago	Jorong Pasar Sijunjung
8.	Syafinar	59 th	SLTP	Tobo	Jorong Ganting
9.	Zulkamri	36 th	Diploma	Melayu	Jorong Kampung Berlian
10.	Yulidar S.Ag	54 th	Sarjana	Tobo	Jorong Kampung Berlian
11.	M.Datuk Panghulu Sampono	93 th	SLTA	Sitambago	Jorong Ganting

PETA NAGARI SIJUNJUNG

Muaro

Air Hangat

Padang Doto

Impun

Lubuk Tarab

Lalan

Batu Ajung

Keterangan

DAFTAR JEMAH DALAM NAGARI SIJUNJUNG

1. SIJUNJUNG UTARA.
- Dusun Kp. Baru Utara.
- Dusun Kp. Baru Selatan.
2. SIJUNJUNG TIMUR LAUT.
- Dusun Ta. Lato Utara.
- Dusun Ta. Lato Selatan.
3. SIJUNJUNG TIMUR.
- Dusun Pd. Ranah Utara.
- Dusun Pd. Ranah Selatan.
4. SIJUNJUNG TENGAH.
- Dusun Koto Tuo.
- Dusun Kp. Silang.
5. SIJUNJUNG SELATAN.
- Dusun Ganting Utara.
- Dusun Ganting Tengah.
- Dusun Ganting Selatan.
6. SIJUNJUNG TENGGAH SELATAN.
- Dusun Kp. Diaro Utara.
- Dusun Kp. Diaro Selatan.
7. SIJUNJUNG BARAT.
- Dusun Kp. Barisan Utara.
- Dusun Kp. Barisan Selatan.
8. SIJUNJUNG BARAT LAUT.
- Dusun Kp. Barisan Utara.
- Dusun Kp. Barisan Selatan.
9. SIJUNJUNG BARAT.
- Dusun Kp. Barisan Utara.
- Dusun Kp. Barisan Selatan.
10. SIJUNJUNG BARAT LAUT.
- Dusun Kp. Barisan Utara.
- Dusun Kp. Barisan Selatan.

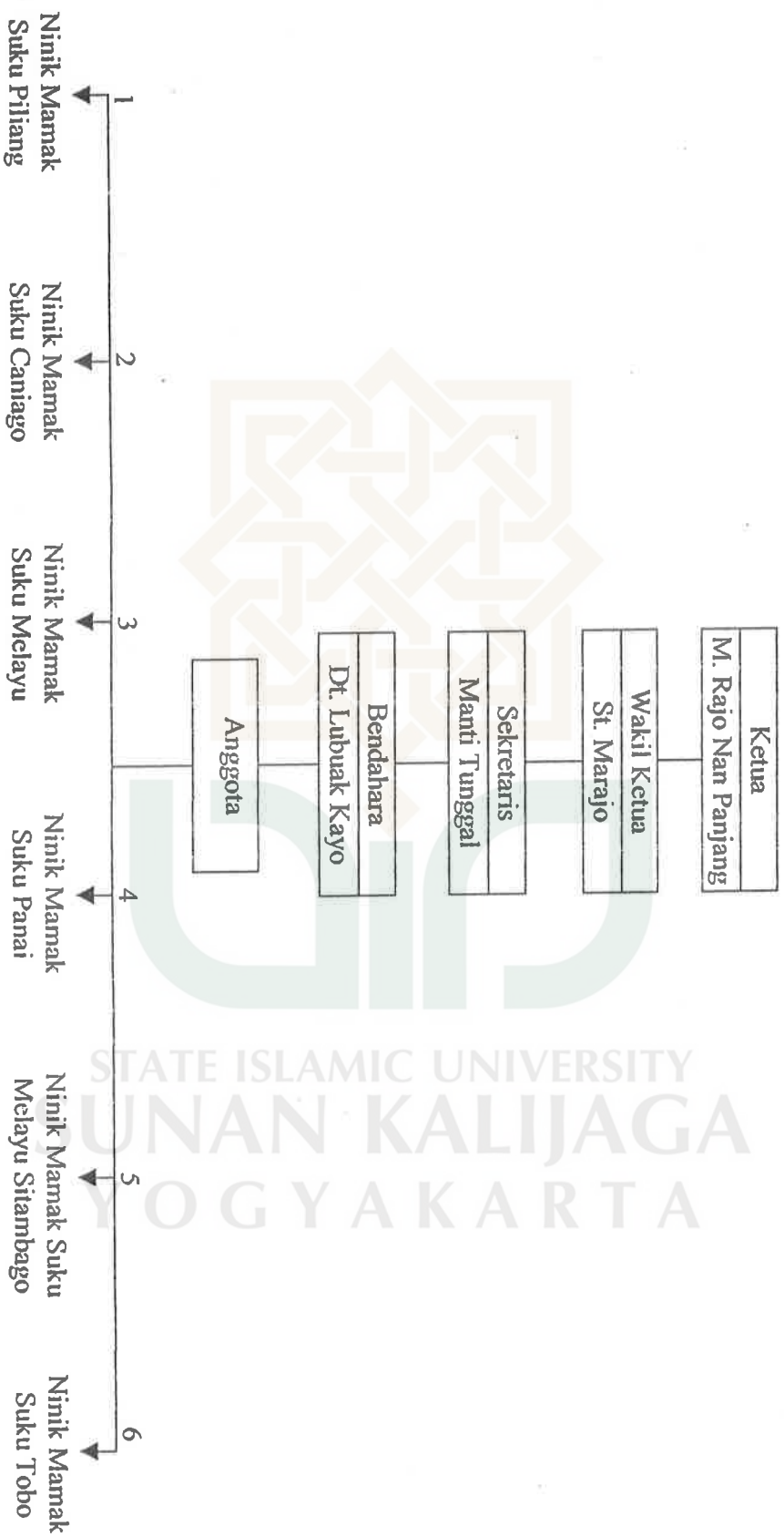
- ++ Batas Nagari
- Batas Jerang
- Batas Dusun
- Sungai/Batang
- Irigasi/Embanan
- Intake PAM/PAB
- Bukit/Guruk
- Jalan Ateri
- Jalan Kalkitor
- Jalan Lokal
- Jembatan Besi
- Jembatan Gantung

- Pasar Umum
- Pasar Terdik
- Ktr. KUD
- Ktr. LPH/APR
- RT Unit Desa
- Bank Nagari
- Klor/Pompa Bensin
- Puskesmas
- S K I A

- TK
- SD
- SMP
- STM/SMK
- Pondok Pesantren
- L. Bola Kaki
- O P U
- Masjid
- Balak Adat
- D. T. Wisata

- Ktr. Candi...
- Ktr. Wali Jorans
- Ktr. Wali Nagari
- Ktr. Polack
- Ktr. GPH
- Ktr. Dendiknas. Cas.
- KP. Nevas
- Kuteran Daus
- Stasiun Cuneat
- Klinikologi
- Arena Netto Gros

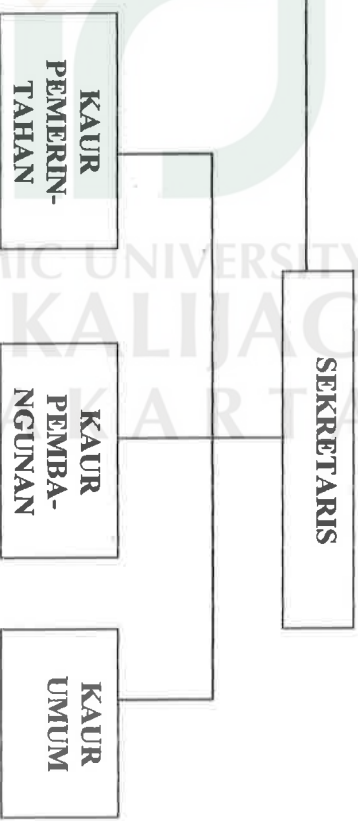
STRUKTUR PENGURUS KERAPATAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG



```

graph TD
    A[KABURHAN PEMERINTAH RI] --> B[SEKR. PEND. DAN BUD. RI]
    A --> C[DIREKTUR PEND. TINGGI]
    A --> D[DIREKTUR PEND. KEJURUANGAN]
  
```

Rendah	Jr. T/p																
--------	---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



MASYARAKAT NAGARI SIJUNJUNG



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS USHULUDDIN
SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto-YOGYAKARTA-Telp.512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/40/2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menerangkan bahwa:

Nama : Yemmestrienita
NIM : 0054 0010
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Sosiologi Agama
Tempat & Tgl.Lahir : Sijunjung, 15 Januari 1982
Alamat : Jl.Nologaten 188 Gowok, Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan sebuah skripsi dengan:

Obyek : Lembaga-lembaga Adat Dan Budaya Minangkabau
serta Masyarakat Kenagarian Sijunjung
Tempat : Kab. Sawahlunto-Sijunjung, Propinsi Sumatera Barat
Tanggal : 10 Juni 2004 Sampai Selesai
Metode Pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut
dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang Bertugas

(Yemmestrienita)
NIM.0054 0010

Yogyakarta, 24 Mei 2004

Dekan



Deswih.Damami.M.Ag
NIP. 1502028822

Mengetahui:

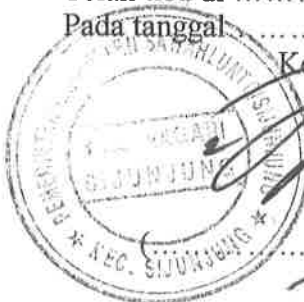
Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

Kepala





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS USHULUDDIN
SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto-YOGYAKARTA-Telp.512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/40/2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menerangkan bahwa:

Nama : Yemmestrienita
NIM : 0054 0010
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Sosiologi Agama
Tempat & Tgl.Lahir : Sijunjung, 15 Januari 1982
Alamat : Jl.Nologaten 188 Gowok, Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan sebuah skripsi dengan:

Obyek : Lembaga-lembaga Adat Dan Budaya Minangkabau
serta Masyarakat Kenagarian Sijunjung
Tempat : Kab. Sawahlunto-Sijunjung, Propinsi Sumatera Barat
Tanggal : 10 Juni 2004 Sampai Selesai
Metode Pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut
dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang Bertugas

(Yemmestrienita)
NIM.0054 0010

Yogyakarta, 24 Mei 2004
Dekan
DEPARTEMEN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
M. H. Damami, M. Ag
NIP. 1502028822

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal.....

Kepala



Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal.....

Kepala

(.....)



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS USHULUDDIN
SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto-YOGYAKARTA-Telp.512156

Nomor : IN/DU/TL.03/45/2004

Yogyakarta, 16 Maret 2004

Lamp. :

Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada :
Yth. Gubernur KDH Yogyakarta
C.Q. Ketua Bappeda Prop. DIY

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"Tradisi Bundo Kandung Dalam Sistem Matrilineal di Kenagarian Sijunjung (Sebuah Pendekatan Gender)"**

Dapatlah kiranya saudara memberi izin Mahasiswa kami:

Nama : Yemmestrienita
NIM : 0054 0010
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : VIII (delapan)
Alamat : Jl. Nologaten/Pasar Gowok 188 CT.Depok Sleman
Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. KAN (Kerapatan Adat Nagari) Sijunjung
2. Kantor Wali Nagari Sijunjung
3. LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) Kab. SWL-SJJ
- 4.
- 5.

Metode Pengumpulan data: Observasi dan Wawancara
adapun waktunya mulai tanggal 10 April 2004 s/d 10 Juni 2004
atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas


(Yemmestrienita)
NIM. 0054 0010

a.nDEKAN
Pembantu Dekan I

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 586712, 562811 (Psw 209-217) Fax. (0274) 586712

Nomor : 070/1409
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 24 Maret 2004
Kepada Yth. Gubernur Sumatera Barat

di Padang

Menunjuk Surat : .

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin IAIN SUKA
Nomor : IN/DU/TL.03/15/2004
Tanggal : 16 Maret 2004
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : YEMMESTRIENITA
No. Mhs. : 00540010
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : TRADISI BUNDO KANDUANG DALAM SISTEM MATRILINIAL DI KENAGARIAN SIJUNJUNG (Sebuah Pendekatan Gender)

Lokasi : Propinsi Sumatera Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fak. Ushuluddin IAIN SUKA
3. Yang bersangkutan
4. Peninggal.

IR. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan Jend. Sudirman No. 51 Telp. (0751) 34475 - 31554
PADANG

REKOMENDASI

No.B.0701/747/KB-BKL/VI-2004

Tentang

Izin Melaksanakan Penelitian / Survey

Kami Gubernur Sumatera Barat, setelah mempelajari surat Kepala Badan Perencanaan Daerah No. 070/1409 tanggal 24 Maret 2004 perihal permohonan izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Penelitian / Observasi di Sumatera Barat yang dilakukan oleh :

Nama : **YEMMESTRIENITA.**
Tempat/Tgl Lahir : Sijunjung, 15 Januari 2004.
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Nologaten 188 Yogyakarta.
No.Kartu Identitas : 00540010
Maksud Judul Penelitian : *"Tradisi Bundo Kanduang dalam sistem Matrilineal di Kenagarian Sijunjung."*

Lokasi Tempat Penelitian : Nagari Sijunjung Kabupaten Swl/Sijunjung.
Waktu Penelitian : 25 Juni s/d 25 Agustus 2004
Anggota : --

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, baik kepada PEMDA setempat maupun kepada Institusi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / lokasi penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitiannya sebanyak 1 (satu) Eks kepada Gubernur Sumbar Cq.Kepala Badan Kesbang Linmas.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah rekomendasi izin Penelitian/Survey ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Padang, 25 Juni 2004
AN. KEPALA BADAN KESBANG LINMAS
PROP. SUMATERA BARAT
KABID Kesbang

Drs. HARDIZON BAHAR. S.Sos
Pembina Nip.010111351

Tembusan Kpd Yth.

1. Bapak Mendagri Cq.Dirjen Kesatuan Bangsa di Jkt.
2. Bapak Gubernur Prop. Sumbar (sbg laporan)
3. Sdr. Bupati Sawahlunto Sijunjung di Muaro Sijunjung
4. Bapak Ka Bapeda DIY di Yogyakarta.
5. Pertinggal.

PEMERINTAH KABUPATEN SAWAHLUNTO/SIJUNJUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 47 Telp. (0754) 20028

MUARO SIJUNJUNG

Website <http://www.Sijunjung.go.id> email : pdet@sijunjung.go.id

Nomor : 070/11/KBL/VI-2004.
Sifat : Biasa.
Lampiran : --
Perihal : **Penelitian**

Muaro Sijunjung, 26 Juni 2004.

K e p a d a :
Yth. Sdr. Camat Sijunjung

di -

Sijunjung

Berdasarkan Rekomendasi Gubernur Sumatera Barat Cq. Kepala Badan Kesbang Linmas Propinsi Sumatera Barat Nomor : B.070/747/KB-BKL/VI-2004 tanggal 25 Juni 2004 perihal Izin Penelitian, bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa akan datang seorang Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke Kecamatan Saudara untuk mengadakan penelitian dengan Identitas sbb :

N a m a : **YEMMESTRIENNITA.**
Tempat / Tgl. Lahir : Sijunjung, 15 Januari 1982.
Pekerjaan / P. Studi : Mhs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Alamat : Jl. Nologaten 188 CT Depok Sleman Yogyakarta.
Nomor Kartu Identitas : NIM. 00540010.
Maksud judul penelitian : " TRADISI BUNDO KANDUANG DALAM SISTEM MATRILINIAL DI KENAGARIAN SIJUNJUNG. "
Lokasi Penelitian : Nagari Sijunjung Kec. Sijunjung
Waktu Penelitian : 26 Juni s/d 25 Agustus 2004.
Anggota : -

Untuk kelancaran penelitian dimaksud diminta bantuan dan pengawasan Saudara seperlunya.

Demikianlah untuk Saudara maklumi, terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Sumbar Cq. Badan Kesbang dan Linmas di Padang.
2. Muspida Kab. Swl/Sijunjung di Muaro Sijunjung.
- ③ Peneliti yang bersangkutan. (*Catatan : setelah selesai melaksanakan penelitian, diwajibkan melaporkan hasil penelitiannya.*)
4. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN SAWAHLUNTO/SIJUNJUNG
CAMAT SIJUNJUNG

Alamat : Jorong Kampung Baru - Sijunjung

Telp : (0754) 20005

Nomor : 070/261 /Pem-2004
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Sijunjung, 26 Juni 2004

Kepada

Yth. Sdr Wali Nagari Sijunjung
di-

S i j u n j u n g

Berdasarkan surat Kepala Kantor Kesbang Linmas dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Swl/Sijunjung Nomor : 070/11/KBL/VI-2004 tanggal 26 Juni 2004, Perihal Penelitian, bersama ini kami sampaikan kepada sdr bahwa akan datang ke Kantor saudara seorang Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Identitas sebagai berikut :

N a m a : YEMMESTRIENNITA.
Tempat/Tgl lahir : Sijunjung, 15 Januari 1982
Pekerjaan/P.Studi : Mhs.IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl.Nologaten 188 CT Depok Sleman Yogyakarta.
Nomor Kartu Identitas : NIM.299.125.
Maksud Judul Penelitian : " TRADISI BUNDO KANDUANG DALAM SISTIM MATRILINIAL DI KENAGARIAN SIJUNJUNG. "
Lokasi Penelitian : Nagari Sijunjung
Waktu Penelitian : 26 Juni s/d 25 Agustus 2004
Anggota : -

Untuk kelancaran penelitian dimaksud diminta bantuan dan pengawasan saudara seperlunya.

Demikian untuk saudara maklumi , terima kasih.

A/N CAMAT SIJUNJUNG
Sekcam
BOBBY ROESPANDI.AP
NIP. 010249118

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Kepala Kantor Kesbang Linmas Kab.Swl/Sijunjung di Muaro Sijunjung
2. Sdr Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SAWAHLUNTO/SIJUNJUNG
KECAMATAN SIJUNJUNG
WALI NAGARI SIJUNJUNG

Alamat : Jorong Kampung Baru - Sijunjung

Nomor : 070 / 238 / Pem - 2004
Sifat : Penting
Hal : Izin Penelitian

Sijunjung, Juni 2004
Kepada
Yth: Sdr Yemmestriennita

Di
Sijunjung

Menindak lanjuti surat Camat Sijunjung Nomor :070/261/Pem-2004 Tanggal 26 juni 2004 perihal yang sama dengan ini memberi izin pemelitan kepada seorang Mahasiswa IAIN Sunan kalijaga yogyakarta dengan identitas sebagai berikut :

Nama : YEMMESTRIENNITA
Tempat/ tgl lahir : Sijunjung, 15 Januari 1982
Pekerjaan/ P Studi : Mhs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : JL. Nologaten 188 CT Depok Sleman
Yogyakarta..
Nomor kartu Identitas : NIM.299.125
Maksud Judul Penelitian : "TRADISI BUNDO KANDUNG DALAM
SISTIM MATRILINIAL DI KENAGARIAN
SIJUNJUNG."
Lokasi penelitian : Nagari Sijunjung
Waktu penelitian : 26 Juni s/d 25 Agustus 2004

Demikianlah surat Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dilak sanakan sebagai mana mestinya..



Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth Bapak Kepala Kantor Kesbang Linmas Kab. Swl/Sijunjung di Muaro sijunjung.
2. Bapak Camat Sijunjung di sijunjung.
3. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpn. 512156 Yogyakarta

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a : Yemmestrienita

N I M : 00540010

Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : SA

Semester : VIII

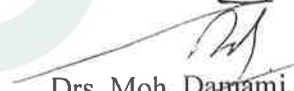
Tahun Akademik : 2002/2003

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 4 Maret 2004

J u d u l : *Fenomena Bundo Kandung Sebagai Sistem Matrilineal di Kenagarian Sijunjung*
(sebuah pendekatan gender)

Perubahan Judul : *Dalam*
Tradisi Bundo Kandung Sebagai Sistem
Matrilineal di Kenagarian Sijunjung

Yogyakarta, 4 Maret 2004
Ketua Jurusan


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Yemmestrienita
Tempat Tanggal Lahir : Sijunjung, 15 Januari 1982

Latar Belakang Pendidikan :

- | | |
|--|-----------------|
| a. SDN 31 Ganting Sijunjung | (1988-1994) |
| b. MTsN Sijunjung | (1994-1997) |
| c. MAKN Padang-Panjang | (1997-2000) |
| d. UIN Sunan Kalijaga. Prodi Sosiologi Agama | (2000-Sekarang) |

Latar Belakang Organisasi

- | | |
|---|-----------------|
| a. UKM KORDISKA UIN Sunan Kalijaga | (2000-2001) |
| Jabatan: Divisi PSDW | |
| b. PMII Ra.Fak. Ushuluddin | (2001-2002) |
| Jabatan: Sekretaris Umum | |
| c. Komunitas Tikar Pandan (KTP) Yogyakarta | (2000-Sekarang) |
| Jabatan : Anggota | |
| d. IMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang) Yogyakarta | (2001-2002) |
| Jabatan : Ketua Umum | |
| e. INSAB (Institut Seni Budaya) Yogyakarta | (2002-Sekarang) |
| Jabatan : Ketua. Divisi Pengolahan Bakat dan Seni | |

Yogyakarta, 17 Januari 2005
Hormat Saya,

Yemmestrienita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

